

**ANALISIS PERILAKU WAJIB PAJAK DAN
PENERAPAN *E-FILLING* TERHADAP KEPATUHAN
WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DI KPP BATAM
SELATAN**

SKRIPSI



**Oleh:
Naomi Angel S
180810173**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2023**

**ANALISIS PERILAKU WAJIB PAJAK DAN
PENERAPAN *E-FILLING* TERHADAP KEPATUHAN
WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DI KPP BATAM
SELATAN**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana (S.Ak.)**



**Oleh
Naomi Angel S
180810173**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2023**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Naomi Angel S
NPM : 180810173
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul :

ANALISIS PERILAKU WAJIB PAJAK DAN PENERAPAN E-FILLING TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DI KPP BATAM SELATAN

Adalah hasil karya saya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip di dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 02 Maret 2023



Naomi Angel S

180810173

**ANALISIS PERILAKU WAJIB PAJAK DAN
PENERAPAN *E-FILLING* TERHADAP KEPATUHAN
WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DI KPP BATAM
SELATAN**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu gelar syarat
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh
Naomi Angel S
180810173**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini
Batam, 02 Maret 2023**



**Viola Syukrina E. Janrosi, S.E., M.M.
Pembimbing**

ABSTRAK

Pembayaran pajak merupakan salah satu bentuk kewajiban pemerintah dan keikutsertaan wajib pajak dalam pelaksanaan kewajiban perpajakan secara langsung dan bersama-sama untuk pembangunan nasional dan pembiayaan negara. Di Indonesia, wajib pajak orang pribadi hanya memiliki tingkat kepatuhan 60 sampai 70%, persentase ini belum termasuk wajib pajak pemerintah atau badan. Tim Sosialisasi E-Filling KPP Pratama Batam menyampaikan bahwa banyak wajib pajak yang tidak mengetahui dan tidak memiliki pengetahuan tentang cara penggunaan E-Filling. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak dari variable Perilaku Wajib Pajak dan Penerapan E-Filling terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Batam Selatan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Perilaku Wajib Pajak dan Penerapan E-Filling dan untuk variable dependen dalam penelitian ini adalah Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di KPP Batam Selatan. Populasi yang dipergunakan yaitu wajib pajak orang pribadi yang terdata di KPP Batam Selatan sebanyak 353.613. Metode penelitian menggunakan kuantitatif dengan jumlah sampel 100. Teknik analisisnya menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini yaitu Perilaku Wajib Pajak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di KPP Batam Selatan, Penerapan E-Filling berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di KPP Batam Selatan. Berdasarkan uji F juga menunjukkan bahwasanya Perilaku Wajib Pajak berpengaruh secara simultan terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi dan Penerapan E-Filling juga berpengaruh secara simultan terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi.

Kata Kunci: *E-Filling, Kepatuhan, Orang Pribadi, Perilaku, Wajib pajak*

ABSTRACT

Tax payment is a form of government obligation and the participation of taxpayers in the implementation of tax obligations directly and jointly for national development and state financing. In Indonesia, individual taxpayers only have a compliance rate of 60 to 70%, this percentage does not include government or corporate taxpayers. The KPP Pratama Batam E-Filling Socialization Team said that many taxpayers did not know and did not have knowledge about how to use E-Filling. This study aims to examine the impact of the variable Taxpayer Behavior and the Implementation of E-Filling on Individual Taxpayer Compliance at KPP Batam Selatan. The independent variables in this study are Taxpayer Behavior and Application of E-Filling and for the dependent variable in this study is Individual Taxpayer Compliance at KPP Batam Selatan. The population used is individual taxpayers who are recorded at KPP Batam Selatan as many as 353,613. The research method uses quantitative with a total sample of 100. The analysis technique uses multiple linear regression analysis. The results of this study are that taxpayer behavior has a significant effect on individual taxpayer compliance at South Batam KPP, the application of e-filling has a significant effect on individual taxpayer compliance at South Batam KPP. Based on the F test also shows that Taxpayer Behavior has a simultaneous effect on Individual Taxpayers and the Implementation of E-Filling also has a simultaneous effect on Individual Taxpayers.

Keywords: *E-Filling, Compliance, Individuals, Behavior, Taxpayers*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini sebagai tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Putera Batam, Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.Si.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M.I.Kom.
3. Ketua Program Studi Akuntansi, Bapak Ronald Wangdra, B.AF., M.Com.
4. Sekretaris Program Studi Akuntansi, Bapak Argo Putra Prima, S.E., M.Ak.
5. Ibu Viola Syukrina E Janrosl, S.E., M.M. selaku pembimbing skripsi pada Program Studi Universitas Putera Batam
6. Ibu Erni Yanti Natalia, S.Pd., M.Pd.K., M.Ak. selaku pembimbing akademik;
7. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam;
8. Ibunda Nesti Tindaon selaku orang tua yang senantiasa memberi dukungan dan doa untuk penulis;
9. Saudara dan teman-teman tercinta yang selalu memberikan nasihat dan dukungan agar penulis dapat menyelesaikan strata satu penulis;
10. Keluarga besar penulis;
11. KPP Batam Selatan yang telah memberikan penulis izin dalam pengambilan data dalam penelitian skripsi ini

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan kasih dan rahmatnya, Amin.

Batam, 27 Januari 2023



Naomi Angel S

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR RUMUS	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1....Latar Belakang	1
1.2....Identifikasi Masalah.....	5
1.3....Batasan Masalah.....	5
1.4....Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian	6
1.6.1 Manfaat Teoritis	6
1.6.2 Manfaat Praktis	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Teori Dasar Penelitian.....	8
2.2 Kepatuhan Wajib Pajak.....	9
2.3 Perilaku Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP)	11
2.4 <i>Electronic Filing (E-Filing)</i>	12
2.5 Penelitian Terdahulu	14
2.6 Kerangka Pemikiran.....	17
2.7 Hipotesis Penelitian.....	17
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian.....	20
3.2 Definisi Operasional Variabel.....	21
3.2.1 Variabel Dependen.....	21
3.2.1.1 Kepatuhan Wajib Pajak	21
3.2.2 Variabel Independen	22
3.2.2.1 <i>E-Filing</i>	22
3.2.2.2 Perilaku Wajib Pajak	23
3.3 Populasi dan Pengambilan Sampel	23
3.3.1 Populasi.....	23
3.3.2 Sampel.....	24
3.4 Jenis dan Sumber Data	25
3.4.1 Jenis Data	25
3.4.2 Sumber Data.....	25
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	25
3.6 Metode Analisis Data.....	26
3.6.1 Uji Instrumen	26
3.6.1.1 Uji Validitas.....	26
3.6.1.2 Uji Relibilitas.....	26

3.6.2 Analisis Deskriptif	27
3.6.3 Uji Asumsi Klasik	27
3.6.3.1 Uji Normalitas	27
3.6.3.2 Uji Multikolinieritas	28
3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas	29
3.6.4 Analisis Regresi Linear Berganda	29
3.6.5 Uji Hipotesis.....	30
3.6.5.1 Uji T.....	30
3.6.5.2 Uji F.....	31
3.6.5.3 Uji Determinasi.....	31
3.7 Rentang Waktu Data Penelitian	32
3.7.1 Tempat Penelitian.....	32
3.7.2 Jadwal Penelitian.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	33
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	33
4.1.2 Identitas Responden	33
4.1.2.1 Hasil Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	34
4.1.2.2 Hasil Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	35
4.2 Hasil Penelitian	36
4.2.1 Uji Instrumen Data.....	36
4.2.1.1 Uji Validitas.....	36
4.2.1.2 Uji Reabilitas	38
4.2.2 Analisis Statistik Deskriptif	39
4.2.3 Uji Asumsi Klasik	41
4.2.3.1 Uji Normalitas	41
4.2.3.2 Uji Multikolinearitas.....	43
4.2.3.3 Uji Heteroskedastisitas	43
4.2.4 Uji Regresi Linier Berganda	44
4.2.5 Uji Hipotesis.....	45
4.2.5.1 Uji Parsial (Uji T).....	45
4.2.5.2 Uji F.....	46
4.2.5.3 Analisis Determinasi.....	47
4.3 Pembahasan.....	47
4.2.1 Pengaruh Perilaku Wajib Pajak Pada Kepatuhan WP Orang Pribadi	47
4.2.2 Pengaruh Penerapan <i>E-Filling</i> Pada Kepatuhan WP Orang Pribadi.....	48
4.2.3 Pengaruh Perilaku Wajib Pajak dan Penerapan <i>E-Filling</i> Pada Kepatuhan WP Orang Pribadi	48
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	50
5.2 Saran.....	50

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pendukung Penelitian

Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 3. Surat Pendukung Penelitian

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	17
Gambar 3.1 Desain Penelitian	20
Gambar 4.1 Grafik Histogram	41
Gambar 4.2 Grafik P-Plot	41

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak di KPP Pratama Batam Selatan	2
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian	32
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y)	36
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Perilaku Wajib Pajak (X1)	37
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Penerapan <i>E-Filling</i> (X2)	37
Tabel 4.4 Hasil Uji Reabilitas Variable Wajib Pajak Orang Pribadi	38
Tabel 4.5 Hasil Uji Reabilitas Variable Perilaku Wajib pajak	38
Tabel 4.6 Hasil Uji Reabilitas Variable Penerapan <i>E-Filling</i>	39
Tabel 4.7 Hasil Uji Statistik Deskriptif	40
Tabel 4.8 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov	42
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas	43
Tabel 4.10 Hasil Hasil uji Heterokedatisitas	43
Tabel 4.11 Hasil <i>Analysis</i> Regresi Linier Berganda	44
Tabel 4.12 Hasil T Test	45
Tabel 4.13 Hasil FTest	46
Tabel 4.14 Hasil R 2	47

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 3.1 Rumus Slovin.....	24
Rumus 3.2 Regresi Regresi Linear Berganda	30

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pajak adalah iuran wajib yang terutang kepada negara oleh badan atau orang yang diwajibkan oleh undang-undang dengan memberi imbalan secara langsung serta tidak menggunakan kebutuhan negara untuk kemakmuran masyarakat yang sebesar-besarnya. Pembayaran pajak ialah wujud kewajiban pemerintah dan partisipasi wajib pajak dalam pelaksanaan kewajiban perpajakan secara langsung serta kolektif untuk pembangunan nasional dan pembiayaan pemerintah. Dalam falsafah hukum, membayarkan pajak bukan hanya suatu kewajiban, namun hak seluruh masyarakat agar ikut serta dalam pembangunan dan pembiayaan negara dalam bentuk keikutsertaan.

Pajak didapat dari kontribusi masyarakat (Wajib Pajak) dengan menggunakan sistem *self assessment*, sistem *self assessment* merupakan sebuah sistem reformasi yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pajak. Sistem ini menggantikan sistem *official assessment* yang berlaku sebelumnya. Sistem *self assessment* adalah sistem dimana Wajib Pajak dilimpahkan kepercayaan guna memperhitungkan serta menyampaikan sendiri pajak oleh Wajib Pajak, sementara petugas pajak memiliki tugas guna mengawasi hal tersebut. Ini mengartikan berhasil ataupun tidak sistem ini dilaksanakan sangatlah ditentukan dari kepatuhan Wajib Pajak secara sukarela serta pengawasan yang maksimal dari aparat pajak itu sendiri. Sistem ini sangat bergantung pada kesadaran Wajib Pajak dalam memenuhi kewajibannya. Faktanya, kebanyakan wajib pajak

tidak melapor besaran pajak yang diberikan oleh pemerintah serta sering tidak melapor pajaknya. Pengumpulan pajak sulit. Selain keterlibatan petugas pajak, harus ada pemahaman masyarakat akan pentingnya membayar pajak. Orang (wajib pajak) biasanya ingin meminimalkan kewajiban pajaknya. Salah satu faktornya yaitu karena kurangnya sanksi pajak yang diberikan pada wajib pajak yang tidak taat aturan, rendahnya kesadaran dan ketidaktahuan masyarakat akan undang-undang perpajakan, dan faktor lainnya (Muliana, 2018).

Tabel 1.1 Tingkat Kepatuhan WP di KPP Pratama Batam Selatan

Tahun	WPOP yang Terdaftar	SPT yang di laporkan	SPT yang tidak di laporkan	Taraf kepatuhan
2017	268.982	51. 174	217.808	19,03 %
2018	283.327	54. 591	228.736	19,27 %
2019	295.043	64. 398	230.645	21,83 %
2020	346.894	69. 467	277.427	20,03 %
2021	353.613	67. 957	285.656	19,22 %

Sumber : (KPP Pratama Batam Selatan)

Tabel 1.1 menampilkan bahwasanya WPOP yang terdaftar pada tahun 2017 yaitu sebanyak 268.982, namun hanya 51.174 WPOP yang melaporkan pajaknya sedangkan 217.808 WPOP lainnya tidak melaporkan pajaknya, sehingga tingkat kepatuhannya sebesar 19,03 % (sembilan belas koma nol tiga persen). WPOP yang terdaftar pada tahun 2018 yaitu sebanyak 283.327, namun hanya 54.591 WPOP yang melaporkan pajaknya sedangkan 228.736 WPOP lainnya tidak melaporkan pajaknya, sehingga tingkat kepatuhannya sebesar 19,27 % (sembilan belas koma dua puluh tujuh persen). WPOP yang terdaftar pada tahun 2019 yaitu sebanyak 295.043, namun hanya 64.398 yang melaporkan pajaknya

sedangkan 230.645 WPOP lainnya tidak melaporkan pajaknya, sehingga tingkat kepatuhannya sebesar 21,83 % (dua puluh satu koma delapan puluh tiga persen). WPOP yang terdaftar pada tahun 2020 yaitu sebanyak 346.894, namun hanya 69.467 WPOP yang melaporkan pajaknya sedangkan 277.427 WPOP lainnya tidak melaporkan pajaknya sehingga tingkat kepatuhannya yakni 20,03 % . WPOP yang terdaftar pada tahun 2021 yaitu sebanyak 353.613, namun hanya 67.957 WPOP yang melaporkan pajaknya sedangkan 285.656 WPOP lainnya tidak melaporkan pajaknya sehingga tingkat kepatuhannya sebesar 19,22 % (sembilan belas koma dua puluh dua persen).

Berdasarkan tabel 1.1 tersebut dapat diamati bahwasanya tingkat kepatuhan WPOP di Batam tergolong masih rendah. Ini disebabkan karena wajib pajak yang mendaftar terbilang cukup banyak namun tidak menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT), sementara jumlah WPOP yang terdaftar mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dari hasil *survey* Kepuasan Pelayanan dan Efektivitas Penyuluhan dan Kehumasan yang dilaksanakan oleh DJP, hal ini disebabkan karena berdasarkan *survey* tersebut ada sejumlah 60,82 % (enam puluh koma delapan puluh dua persen) responden menyebutkan ketidaktahuan cara pelaporan SPT dan SPT juga masih dipandang sebagai dokumen yang sulit diisi dan merasa tidak perlu lapor karena merasa penghasilan sudah dipotong pajak dan telah disetorkan oleh perusahaan yang dimana tempat WP bekerja.

Sebenarnya, tidak semua WP memiliki niat guna melaksanakan kewajiban perpajakannya. Alasan mengapa WP tidak mau melaporkan pajak diantaranya karena ia merasa tidak memperoleh manfaat dari pajak yang diberikannya kepada

negara. Seperti dari segi Infrastruktur, masih banyak layanan yang dianggap belum memuaskan dan masih banyak jalanan yang rusak.

Direktorat Jenderal Pajak sedang menciptakan system e-filing guna membantu wajib pajak dan menawarkan layanan berkualitas tinggi untuk memfasilitasi kepatuhan wajib pajak dan mengkomunikasikan informasi dan aturan mengenai pentingnya pembayaran serta pelaporan pajak.

Di Indonesia sendiri, Wajib Pajak Orang Pribadi hanya memiliki tingkat kepatuhan dikisaran 60 hingga 70 persen, persentase ini belum termasuk wajib pajak penguasa atau badan. Sebenarnya kepatuhan wajib pajak meliputi kepatuhan melaporkan aktivitas usahanya berdasarkan aturan yang diberlakukan, kepatuhan membukukan atau mencatat transaksi usaha, dan kepatuhan terhadap seluruh peraturan pajak lainnya. Dari tiga jenis kepatuhan tersebut, yang paling mudah dilihat yaitu kepatuhan melaporkan aktivitas usahanya, sebab semua wajib pajak diharuskan melaporkan aktivitas usahannya setiap tahun atau setiap bulan berbentuk penyampaian SPT dalam setiap tahun atau masa.

Tim Sosialisasi *E-Filling* KPP Pratama Batam, pada saat menggelar sosialisasi mengatakan banyak sekali wajib pajak yang belum mengetahui serta tidak memiliki pengetahuan tentang cara penggunaan *E-Filling*. Dalam presentasi nya juga menjelaskan banyak cara untuk melaporkan pembayaran pajak. Salah satunya melalui *E-Filing*, yakni pelaporan SPT pajak pribadi bagi pemegang formulir 1770 S dan SS dengan internet.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas yang dimana masih ada Wajib pajak yang belum memahami cara menggunakan system yang telah di buat oleh

Direktorat Jendral Pajak dan kebingungan-kebingungan lainnya, maka penulis memiliki ketertarikan guna menyelenggarakan penelitian terkait “*Analisis Perilaku Wajib Pajak Dan Penerapan E-Filling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di KPP Batam Selatan*”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang tersebut, sehingga bisa diidentifikasi permasalahan dalam riset ini yakni :

1. Minimnya kepatuhan Wajib Pajak dalam membayarkan dan melapor pajak.
2. Minimnya pemahaman Wajib Pajak mengenai cara penggunaan *E-Filling*.
3. Masih minimnya pemahaman wajib pajak terkait perpajakan.

1.3 Batasan Masalah

Berikut adalah batasan masalah berdasarkan pembahasan diatas :

1. Variabel independen yang dipergunakan yaitu *E-Filling* dan Perilaku Wajib Pajak.
2. Variabel dependen yang dipergunakan yaitu Kepatuhan Wajib Pajak.
3. Objek Penelitian yang dipergunakan yaitu Wajib Pajak yang terdata di KPP Batam Selatan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merumuskan masalah yang dihadapi oleh penelitian ini yakni:

1. Bagaimana pengaruh perilaku wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi?
2. Bagaimana pengaruh Penerapan *E-Filling* terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi?

3. Bagaimana pengaruh perilaku wajib pajak dan penerapan *E-Filling* Terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Guna memahami pengaruh perilaku wajib pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.
2. Guna memahami pengaruh penerapan *E-Filling* terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.
3. Guna memahami pengaruh perilaku wajib pajak dan penerapan *E-Filling* terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharap mampu memberi manfaat dikemudian hari bagi berbagai pihak. Penulis membagi manfaat penelitian ini menjadi dua bagian yakni :

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil ini diharap bisa memberi manfaat teoritis, yaitu :

1. Memberi sumbangan pemikiran bagi pembaharuan *system* pelaporan pajak yang senantiasa berkembang berdasarkan tuntutan dan kebutuhan masyarakat.
2. Sebagai bahan pertimbangan serta referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya khusus penelitian pada kepatuhan wajib pajak.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat praktis yakni :

1. Bagi Akademis

Hasil dari penelitian ini diharap bisa bermanfaat bagi penulis untuk memperoleh ilmu pengetahuan, uji kemampuan, serta mengetahui lebih jelas penerapan teori yang diperoleh dalam perkuliahan mengenai Presepsi dan Perilaku wajib pajak atas penerapan *E-Filing* di KPP Batam.

2. Bagi KPP Batam Selatan

Hasil penelitian yang telah peneliti peroleh ini diharapkan agar dapat bermanfaat bagi KPP Batam Selatan untuk mendapatkan informasi mengenai Presepsi dan Perilaku wajib pajak atas penerapan *E-Filing* untuk meningkatkan pelayanan kepada Wajib Pajak dan transparansi dalam pemungutan pajak secara terus menerus di masa yang akan datang.

3. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian yang telah penulis lakukan ini diharapkan dapat digunakan sebagai bagai referensi dan memberikan masukan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian dengan variabel yang lain.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Teori Dasar Penelitian

Teori penelitian ini mempergunakan teori keagenan yaitu hubungan yang mengikat antara dua pihak atau lebih yang salah satunya sering disebut agen. Prinsipal adalah orang yang diberi wewenang untuk bertindak di bawah pengawasannya, dan prinsipal adalah pihak yang memberi wewenang kepada agen untuk melakukan tindakan tertentu dan mengawasi tindakan agen tersebut.

Konsep teori keagenan mengusulkan pemisahan fungsional antara pemilik (*principal*) dan manajer (agen). Memang lembaga publik, khususnya pemerintah pusat dan daerah, secara sadar ataupun tidak sadar sudah melakukan hal-hal yang berkaitan dengan teori keagenan. Sistem informasi yang terbatas memerlukan pelaporan pajak sebagai mekanisme alokasi sumber daya utama. Pemerintah mengizinkan DJP untuk menunjukkan kemampuannya dalam melaksanakan kewenangan yang didelegasikan. Kemajuan atau kegagalan suatu daerah tergantung pada kapasitasnya. Pemerintah dapat berkreasi dalam pembangunan masyarakat melalui pajak yang diumumkan dan dibayar oleh pembayar pajak.

Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak antar lembaga di perusahaan, klien atau manajer dengan *principal* yang disebut investor jika dalam perusahaan. Dalam perjanjian ini, prinsipal berhubungan langsung dengan agen dengan memberinya wewenang pengambilan keputusan, namun tidak ada jaminan kontraktual bahwasanya agen akan memaksimalkan kepentingan prinsipal. Program Pengampunan Pajak Pemerintah merupakan hubungan proksi antara

pemerintah sebagai prinsipal dan agen pemerintah *Gateway Bank* untuk mempengaruhi kebijakan pemerintah. Jika wajib pajak melaporkan dan mengembalikan harta ke Indonesia, dana tersebut harus disetorkan atau disimpan di *gateway bank* yang selanjutnya akan diinvestasikan dalam berbagai instrument.

2.2 KepatuhanWajibPajak

Kepatuhan Wajib Pajak dapat diartikan sebagai sebuah kondisi dimana Wajib Pajak melaksanakan seluruh kewajiban serta menjalankan hak perpajakannya. Siti Kurnia Rahayu (2019), mengemukakan bahwa: “Kepatuhan memenuhi kewajiban perpajakan secara sukarela (*voluntary of compliance*) merupakan tulang punggung sistem *self assessment*, dimana Wajib Pajak bertanggung jawab menetapkan sendiri kewajiban perpajakan dan kemudian secara akurat dan tepat waktu membayar dan melaporkan pajaknya tersebut.”

Adapun jenis-jenis kepatuhan Wajib Pajak dalam buku Siti Kurnia Rahayu (2010) yaitu:

1. Kepatuhan formal menjadi suatu keadaan yagn dimana Wajib Pajak memenuhi kewajiban secara formal sesuai dengan ketentuan dalam undang-undang perpajakan. Misalnya menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT) PPh tersebut sudah benar atau belum. Yang terpenting Srat Pemberitahuan (SPT) PPh sudah disampaikan sebelum tanggal 31 Maret.
2. Kepatuhan material yaitu situasi keadaan dimana Wajib Pajak secara substantifatau hakikatnya memenuhi semua ketentuan material

perpajakan yaitu sesuai isi dan jiwa undang-undang pajak kepatuhan material juga dapat meliputi kepatuhan formal. Di sini Wajib Pajak yang bersangkutan, selain memperhatikan kebenaran yang sesungguhnya dari isi dan ihahekat Surat Pemberitahuan (SPT) PPh tersebut.

Kriteria-kriteria Kepatuhan Wajib Pajak, berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 74/PMK.03/2012, bahwasanya yang menjadi kriteria dari kepatuhan wajib pajak itu sendiri adalah:

1. Tepat waktu dalam menyampaikan SPT;
2. Tidak mempunyai tunggakan pajak untuk semua jenis pajak, kecuali itelah memperoleh izin untuk mengangsur atau menunda pembayaran pajak;
3. Laporan Keuangan diaudit oleh Akuntan Publik atau lembaga pengawasan keuangan pemerintah dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian iselama 3 (tiga) tahun berturut-turut; dan
4. Tidak pernah dipidana karena telah melakukan tindak pidana di bidang perpajakan berdasarkan putusan pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap didalam jangka waktu 5 (lima) tahun terakhir.

Adapun indikator dalam mengukur kepatuhan wajib pajak yang dikutip dari penelitian terdahulu Pohan (2017) ialah :

1. Kepatuhan dalam membayar, Wajib Pajak harus senantiasa membayar pajak terutangnya seteratur mungkin.
2. Ketaatannya di dalam penyelesaian SPT terperinci.

3. Kepatuhan dalam pengisian dan penyampaian SPT oleh Wajib Pajak.
4. Kepatuhan atas pendaftarannya sebagai WPOP.

Dari penjelasan tersebut bisa dibuat kesimpulan bahwasanya kepatuhan wajib pajak adalah sebuah tindakan sadar serta patuh terhadap ketertiban pembayaran dan pelaporan kewajiban perpajakan masa dan tahunan dari wajib pajak yang terbentuk sekumpulan orang dan/atau modal yang merupakan usaha sesuai dengan ketentuan perpajakan.

2.3 Perilaku Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP)

Perilaku adalah bentuk respons atau reaksi dari seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari dalam maupun dari luar dirinya. *Theory of Reasoned Action* (TRA) atau teori tindakan beralasan, jika teori yang memiliki asumsi bahwa individu secara sadar mempertimbangkan konsekuensi alternatif perilaku yang sedang mempertimbangkan dan memilih salah satu dari pertimbangan tersebut dengan memilih konsekuensi paling diharapkan. Ada yang mengatakan bahwa masyarakat perkotaan yang ia ketahui selalu identik dengan sifat yang individual, egois, materialistis, penuh kemewahan, dikelilingi gedung-gedung yang menjulang tinggi, perkantoran yang mewah dan pabrik-pabrik yang besar. Rahayu (2019) menjelaskan bahwasanya perilaku wajib pajak adalah karakteristik wajib pajak yang dicerminkan oleh budaya, sosial dan ekonomi yang tergambar dalam tingkat kesadaran mereka dalam membayar pajak.

Menurut Manurung (2017) indikator perilaku wajib pajak, terdiri dari:

1. Tingkat kerumitan suatu peraturan

2. Kurangnya sosialisasi peraturan Berat atau ringannya sanksi perpajakan
3. Moral masyarakat

Beberapa ahli membedakan bentuk-bentuk perilaku menjadi beberapa domain yakni sikap, pengetahuan dan tindakan atau sering kita dengar dengan istilah *knowledge, attitude, practice*. Dari sudut biologis, perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan, yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung. Perilaku manusia adalah suatu aktivitas manusia itu sendiri (Notoadmodjo, 2019). Ensiklopedi Amerika, perilaku di artikan sebagai suatu aksi-reaksi organisme terhadap lingkungannya. Perilaku baru terjadi jika terdapat suatu hal yang dibutuhkan guna memicu reaksi, yang sering dikenal dengan sebutan rangsangan. Berarti rangsangan tentunya akan menghasilkan reaksi atau perilaku tertentu (Notoadmodjo, 2003). Sebagaimana dikutip oleh Notoadmodjo (2018), perilaku adalah tindakan atau perilaku suatu organisme yang dapat di amati dan bahkan dapat di pelajari. Umum, perilaku manusia pada hakekatnya adalah proses interaksi individu dengan lingkungannya sebagai manifestasi hayati bahwa dia adalah makhluk hidup (Kusmiyati dan Desminiarti, 2018).

2.4 Electronic Filing (E-Filing)

Fadilah (2020) menjelaskan bahwasanya *E-Filing* atau “manajemen perpajakan yang dimodernisasi” adalah penyampaian SPT secara elektronik, yaitu melalui penggunaan internet pada website resmi Direktorat Jenderal Pajak dan saluran resmi lainnya. Laporan semua jenis pajak atau SPT pajak dengan status pembayaran dan pembetulan apa pun melalui *E-filing* Online Pajak dengan mudah dan tepat waktu. Bukti pelaporan (BPE) dan bukti pembayaran pajak (BPN)

tersimpan *online*, terorganisir, dan mudah ditemukan saat kita membutuhkannya. *E-Filing* atau lapor pajak *online* ini dapat mengurangi antrean di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) yang selalu diramaikan oleh masyarakat yang ingin menunaikan kewajiban mereka untuk mengurus perpajakan. *E-Filing* yaitu proses pelaporan SPT secara elektronik dengan menggunakan penyedia layanan internet atau website pemerintah (Sari, 2019). *E-Filing* ialah program yang dirancang guna memudahkan wajib pajak dalam melaporkan SPT (Lia Novita Azra, Handra Tipa, 2019). *E-Filing* adalah suatu cara atau proses penyampaian SPT elektronik yang dilakukan secara online dan real time melalui koneksi jaringan internet pada website Direktorat Jenderal Pajak yang beralamat di www.pajak.go.id atau perusahaan penyedia jasa aplikasi atau *Application Service Provider* (ASP) seperti OnlinePajak yang menyediakan lapor pajak online secara gratis.

Ada berbagai tanda keunggulan e-filing dalam penggunaannya (Mendra, 2017), yakni:

1. SPT ditransmisikan secara elektronik sebab lebih cepat dan lebih mudah beradaptasi (24 jam dalam 7 hari).
2. Karena penggunaan sistem komputer, perhitungannya sangat akurat dan tepat.
3. Diselesaikan secara hukum perdata dengan memverifikasi SPT.
4. Dokumen pendukung tidak lagi dikirim.
5. Ramah Lingkungan.

Yang menjadi latar belakang diberlakukannya sistem perpajakan digital ini merupakan bentuk transformasi terhadap sistem administrasi perpajakan yang ada di Indonesia. Yang dimana jika sebelumnya proses pelaporan pajak dilakukan

dengan cara masih terbilang konvensional yaitu dengan wajib pajak harus selalu datang ke kantor pajak, namun kini tidak lagi. Disamping itu juga, proses lapor pajak sebelum adanya *E-Filling* tentu sangat berbeda, banyak kendala-kendala yang dihadapi seperti:

1. Sebelum diberlakukan E-Filling, pihak DJP memiliki beban administrasi yang bisa dibilang cukup banyak, khususnya dalam melakukan penerimaan, pengolahan, dan pengarsipan SPT di sepanjang tahun.
2. Selain itu biaya yang dibutuhkan dalam proses penerimaan, pengolahan, dan pengarsipan SPT yang lumayan panjang dan memakan waktu yang tidak sebentar.
3. DJP juga mementingkan inovasi yang sudah berbasis teknologi untuk menuju proses administrasi perpajakan yang lebih “lean” (ramping).

Hal-hal tersebut juga yang menjadi latarbelakang terciptanya proses penyampaian SPT yang lebih praktis, minim biaya, waktu, dan lebih memudahkan wajib pajak, yaitu dengan menggunakan *E-Filling*.

2.5 Penelitian Terdahulu

Hasil dari penelitian sebelumnya yang terkait dengan penerapan *E-Filling*, perilaku wajib pajak, serta kepatuhan wajib pajak akan disajikan berikut.

Penelitian relevan yang dilaksanakan (Agustiningsih, 2016) terkait “Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Penerapan *E-Filling*, Tingkat Pemahaman Perpajakan Terhadap Kepatuhan WP Di KPP Pratama Yogyakarta”. Hasilnya membuktikan bahwasanya kesadaran Wajib Pajak terdapat pengaruh positif pada Kepatuhan Wajib Pajak. Kesadaran WP bisa diamati dari sejauh mana tingkat kemauan dan kedisiplinan Wajib Pajak dalam menjalankan kewajiban dan haknya

berdasarkan ketentuan aturan perundang-undangan yang diberlakukan. Hasil ini juga sesuai dengan hipotesis yang menjelaskan bahwasanya penerapan *E-Filling* terdapat pengaruh positif pada Kepatuhan WP. Penerapan *E-Filling* bisa diamati dari kepatuhan WP dalam mempergunakan *E-Filling*. Wajib pajak yang memandang bahwasanya *E-Filling* berguna serta mempermudah dalam pelaksanaan kewajiban perpajakannya, akan mendorong WP memiliki kepuasan dalam mempergunakan *E-Filling* serta berikutnya mendorong WP menjadi patuh. Dengan demikian, penerapan e-filling yang kian membaik akan mendorong kepatuhan wajib pajak tersebut akan semakin mengalami peningkatan pula.

Penelitian relevan yang dilaksanakan (Maryani, 2019) yang berjudul “Pengaruh Perilaku Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan WP Dengan *E-Filling* Sebagai Variabel *Intervening* di KPP Pratama Gianyar”. Hasilnya membuktikan bahwasanya penggunaan *E-Filling* terdapat pengaruh positif pada kepatuhan WP. Ini memperlihatkan bahwasanya system *E-Filling* yang semakin baik maka menyebabkan kepatuhan wajib pajak pun mengalami peningkatan, begitupun jika semakin memburuk system *E-Filling* dapat menyebabkan kepatuhan wajib pajak mengalami penurunan. Di samping itu, persepsi kemudahan tidak terdapat pengaruh pada kepatuhan WP. Hal ini dikarenakan WP mempunyai perbedaan pemahaman, dengan demikian akan memicu perbedaan pandangan atau pengertian. Oleh karena itu, persepsi kemudahan tidak ada pengaruh terhadap kepatuhan WP secara langsung.

Penelitian relevan yang dilaksanakan (Rioni, Saraswati, 2017) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Memberikan Pengaruh Tingkat Kepatuhan WPOP Di KPP Medan Barat”. Hasilnya membuktikan bahwasanya sanksi

administrative, kualitas pelayanan, kesadaran membayar pajak terdapat pengaruh signifikan pada kepatuhan WPOP dalam melaporkan perpajakan. Dan hasil ini juga memperlihatkan bahwasanya pemahaman, pengetahuan, dan modernisasi sistem administrasi tidak berdampak pada tingkat kepatuhan WPOP.

Penelitian relevan yang dilakukan (Pratama, Sulindawati, Wahyuni, 2017) yang berjudul “Pengaruh Penerapan *E-System* Perpajakan Terhadap Tingkat Kepatuhan WPOP Dalam Membayarkan Pajak di KPP Singaraja”. Dari hasil penelitian yang diperoleh bisa dibuat kesimpulan bahwasanya penerapan *E-Billing*, *E-Filling*, E-SPT, *E-Resigtration* memiliki dampak positif signifikan pada kepatuhan WPOP.

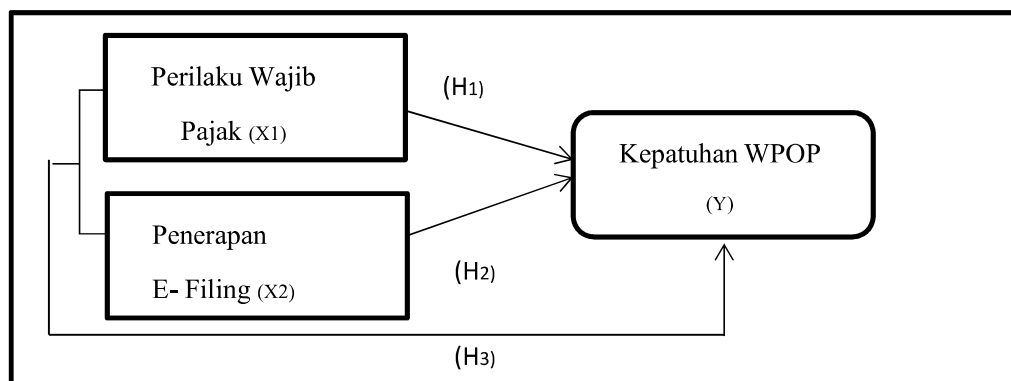
Penelitian relevan yang dilaksanakan (Susmita, Supadmi, 2018) dengan judul “Pengaruh Biaya Kepatuhan Pajak, Kualitas Pelayanan, Penerapan *E-Filling*, Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak”. Hasilnya membuktikan bahwasanya Penerapan *E-Filling* serta sanksi pajak ada dampak pada Kepatuhan WP. Berikutnya biaya kepatuhan, kualitas layanan, pengetahuan pajak tidak ada dampak terhadap kepatuhan wajib pajak.

Penelitian relevan yang dilaksanakan (Gina Pebrianti, N.A Rumiasih, Desmy Riani, 2022) dengan judul “Pengaruh Penerapan *E-Filing* Dan *E-Billing* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak”. Hasilnya membuktikan bahwasanya Dari hasil pengujian yang sudah dilakukan secara parsial menunjukkan bahwa variabel *E-Filling* memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Dan disimpulkan bahwa variabel E-Filing berpengaruh terhadap variabel dependen kepatuhan wajib pajak.

Penelitian relevan yang dilaksanakan dengan judul “ (Hamilah, Salsabilla Aliza, 2021) ” dengan judul “*The Influence Of The E-Filing Implementation, Taxation Socialization, And Tax Penalties On Individual Taxpayer Compliance In KPP Pratama Jakarta Timur*”. Hasilnya dri penelitian ini mengeksplorasi berbagai faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak orang pribadi dan menguji pengaruh penerapan E-Filing, sosialisasi perpajakan, dan sanksi perpajakan. Hasil penelitian ini sebagaimana telah disampaikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Penerapan *E-Filing* berpengaruh dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

2.6 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian pada uraian sebelumnya, maka penulis menyusun kerangka penelitian ini sebagai mana yang tergambar dalam bagan berikut ini :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.7 Hipotesis Penelitian

Perilaku Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Batam Selatan sangat berhubungan karena Kepatuhan Wajib Pajak bergantung pada Perilaku Wajib Pajak itu sendiri. Jika Perilaku Wajib Pajak

meningkat, maka Kepatuhan Wajib Pajak juga akan meningkat. Penelitian (Putu Juita Sani, Sulfan, 2022) membuktikan bahwasanya Perilaku Wajib Pajak terdapat pengaruh positif pada kepatuhan wajib pajak. Dimana ini memperlihatkan bahwasanya makin baik dalam berperilaku seorang wajib pajak, maka akan menyebabkan semakin meningkatnya kepatuhan WP, begitu juga semakin buruknya perilaku seorang wajib pajak, maka akan menyebabkan semakin menurun kepatuhan WP.

H1: Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara Perilaku Wajib Pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Batam Selatan.

Hubungan anantara Penerapan *E-Filling* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di KPP Batam Selatan karena Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi didasarkan pada Penerapan *E-Filling*. Kepatuhan Wajib Pajak akan meningkat, jika Penerapan *E-Filling* meningkat juga. Penelitian (Nurlaela, 2017) membuktikan bahwasanya penerapan *E-Filling* terdapat pengaruh positif pada Kepatuhan WP di KPP Pratama Kab. Garut. Besarnya pengaruh yang diperoleh dari penelitian ini yaitu sebesar 7,3%.

H2: Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan *E-Filling* terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Batam Selatan.

Karena Perilaku Wajib Pajak dan Penerapan E-Filling ini menjadi dasar dalam Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi, maka Perilaku Wajib Pajak dan Penerapan E-Filling menjadi peran penting dalam Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Berkaitan dengan Perilaku Wajib Pajak dan Penerapan E-Filling , jika

kedua pilar ini diterapkan dengan baik maka Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi akan berjalan efektif dan terealisasi serta juga meningkat. Penelitian (Simanjuntak, 2019) membuktikan bahwasanya dari hasil uji t yang dilaksanakan maka thitung yang didapat lebih besar dibandingkan ttabel (thitung 3,853 < ttabel 1,660715) dan guna memahami apakah pengaruh ini signifikan ataupun tidak bisa diamati dari sig. 0,000 < 0,05, oleh karenanya bisa ditarik kesimpulan bahwasanya variabel perilaku terdapat pengaruh signifikan pada kepatuhan WPOP. Selain itu, perilaku atas penerapan *E-filling* terdapat pengaruh signifikan pada kepatuhan WPOP yang terdata di KPP Batam Selatan.

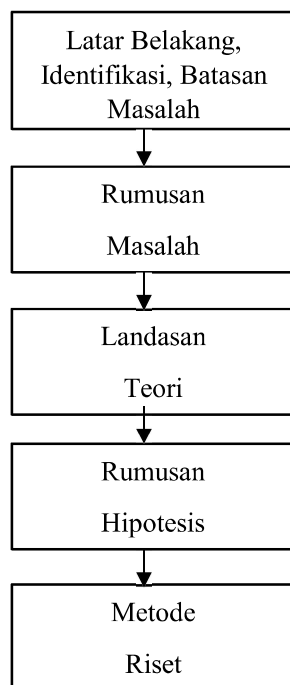
H3: Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara Perilaku Wajib Pajak dan Penerapan *E-Filling* terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Batam Selatan.

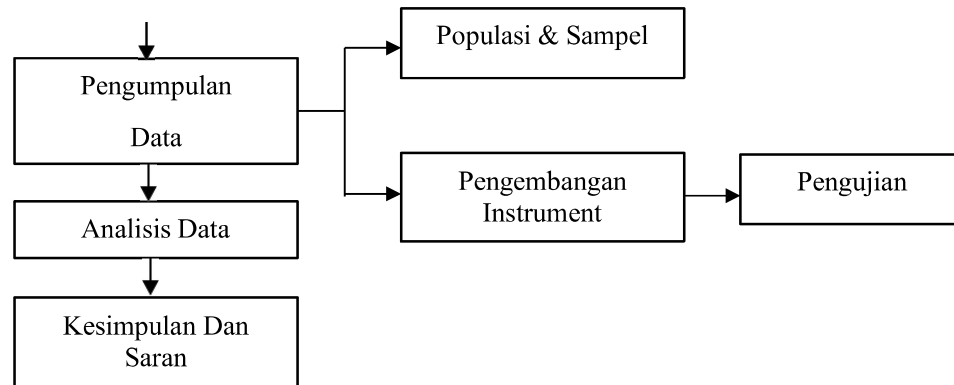
BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yakni kerangka metode serta teknik penelitian yang ditetapkan oleh peneliti. Desain ini memberikan kemungkinan kepada peneliti guna menyempurnakan metode penelitian mereka agar sesuai dengan topik mereka dan menempatkan penelitian mereka pada lintasan yang sukses. Desain tema penelitian mendeskripsikan jenis penelitian (*review*, korelasi, penelitian, eksperimental, semi eksperimental) beserta subtipeanya (studi kasus deskriptif, pertanyaan penelitian, desain eksperimental). Tujuan dari perancangan ini adalah menjabarkan perilaku wajib pajak dan penerapan *E-filling* menggunakan metode kuantitatif untuk menggambarkan kepatuhan WPOP.

Berikut akan disajikan desain riset yang dipergunakan pada yakni :





Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel terikat (terikat) dan bebas (bebas) adalah dua jenis variabel yang dipergunakan, berikut penjelasannya :

3.2.1 Variabel Dependen

3.2.1.1. Kepatuhan Wajib Pajak

Ada yang menjelaskan bahwasanya timbulnya Kepatuhan wajib dikarenakan kesadaran eksternal dan internal (Johanes H. Tene, Jessy D. L Warogan, Jullie J. Sondakh, 2017). Perilaku kepatuhan wajib pajak yang timbul dari eksternal yaitu dipengaruhi oleh lingkungan atau keadaan di luar diri seorang wajib pajak seperti adanya petugas pajak/ pelayanan fiskus dan sanksi pajak. Sedangkan faktor internalnya dikarenakan merupakan sifat dan sikap yang bersumber dari dalam diri sendiri.

Adapun indikator dalam mengukur kepatuhan wajib pajak (Y) yang dikutip dari penelitian terdahulu (Ritonga, 2022) terdiri dari 5 indikator dan variabel data, yaitu :

1. Tidak pernah menerima surat teguran ;
2. Kepatuhan dalam membayar pajaknya;
3. Melaksanakan pembayaran sesuai jadwal waktu yang ditentukan dalam aturan perundang-undang;
4. Melaporkan SPT secara tertib dan berkala;
5. Membayarkan serta melapor pajaknya atas kemauan Sendiri.

3.2.2 Variabel Independen

3.2.2.1 E-Filing

Nurhidayah (2015: 24) dalam penelitian (Zunailda Aprilly, 2021) menjelaskan bahwasanya “*E-filing* ialah sebuah layanan pelaporan SPT secara elektronik untuk badan ataupun pribadi menggunakan internet dengan mengakses website DJP ataupun penyedia jasa aplikasi kepada Kantor Pajak dengan mempergunakan internet, dengan demikian WP tak harus menunggu tanda terima manual maupun mencetak seluruh formulir SPT”. Adapun indikator dalam *E-Filing* (X2) yang dikutip dari penelitian terdahulu (Sianipar, 2022) terdiri dari 5 indikator dan variabel data, yaitu :

1. Lebih akurat pada saat melaporkan SPT;
2. Lebih hemat dan ramah lingkungan;
3. Pelaporan SPT yang cepat;
4. Pelaporan SPT yang mudah;
5. Dapat melapor SPT kapanpun.

3.2.2.2 Perilaku Wajib Pajak

Penelitian (Trianita Putri, Novi S. Budiaronso, David P. E. Saerang, 2019) menjelaskan bahwasanya Perilaku wajib pajak ialah sebuah kondisi dimana seorang individu menaati, menghormati, mengakui, mengetahui, dan memahami ketentuan pajak yang diberlakukan serta mempunyai keinginan dan kesungguhan guna melaksanakan kewajiban pajaknya. Indikator dalam variabel perilaku wajib pajak (X1) yang dikutip dari penelitian terdahulu (Simanjuntak, 2019) terdiri dari 5 indikator dan variable data, yaitu :

1. Memahami aturan dalam pelaporan pajak;
2. Mengetahui berat atau ringannya sanksi perpajakan;
3. Sikap wajib pajak dalam mentati ketentuan dalam pembayaran serta pelaporan pajak;
4. Wajib pajak mengetahui keuntungan jika taat lapor dan bayar pajak.

3.3 Populasi Dan Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi yakni wilayah generalisasi yang mencakup : obyek/subyek yang memiliki karakteristik serta kualitas tertentu yang ditentukan oleh peneliti supaya di pelajari serta selanjutnya dibuat kesimpulan (Sugiyono : 2018). Maka dari itu, populasi tidak hanya orang namun juga obyek danbenda-benda alam yang lainnya. Selain itu, populasi bukan hanya jumlah tang terdapat pada subjek/objek yang dipelajari, namun mencakup keseluruhan sifat atau karakteristik yang dimiliki objek/subjek tersebut (Sugiyono : 2018).

Populasi yang dipergunakan yaitu wajib pajak orang pribadi yang terdata di KPP Pratama Batam Selatan dengan jumlah 353.613.

3.3.2 Sampel

Untuk mengetahui jumlah sample, maka ditentukan dengan menggunakan Probability sampling, teknik pengambilan *sample* yang memberikan peluang yang sama bagi seluruh anggota (unsur) populasi supaya terpilih sebagai anggota sample. Sampel penelitian ini diambil sesuai dengan penghitungan penetapan sampel mempergunakan rumusan Slovin berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Rumus 3.1 Rumus Slovin

Keterangan :

e = Error Level (tingkat kesalahan) yakni 0,1 atau 10 %

N = Jumlah anggota populasi

n = Jumlah anggota sampel

Melalui rumusan tersebut, maka sampel yang dipergunakan sebesar:

$$n = \frac{353.613}{1 + (353.613 \times 10\%^2)}$$

$$n = \frac{353.613}{3.536,14}$$

$$N = 99.999717 \text{ (Dibulatkan Menjadi 100)}$$

Ukuran populasi (N) ialah 353.613 serta toleransi bagi adanya ketidakakuratan dikarenakan kesalahan pengambilan sampel yang diinginkan ataupun bisa di terima (e) yaitu 0,05. Penghitungan mempergunakan rumusan Slovin juga menambah jumlah sampel yang dipakai yakni menjadi 100 WPOP yang terdata sebagai WPOP di KPP.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Penelitian yang dipergunakan yakni deskriptif kuantitatif tertentu. Data numerik yang diungkapkan responden, termasuk penilaian peserta survei dari kuesioner penelitian, dikenal sebagai data kuantitatif pada penelitian ini.

3.4.2 Sumber Data

Data primer yakni jenis informasi pertama yang digunakan dalam survei karena dikumpulkan langsung dari responden tanpa bantuan perantara. Untuk mendukung efisiensi biaya tenaga kerja, sumber data sekunder penelitian ini antara lain jurnal, buku dan artikel yang berhubungan dengan subyek penelitian terkait sistem pengendalian internal untuk prosedur dan sistem biaya tenaga kerja.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode yang dipergunakan yakni teknik survei kuesioner, atau pendekatan pengumpulan data yang mengajukan pertanyaan kepada responden dan memberikan jawaban tertulis. Setiap wajib pajak menerima pengawasan menggunakan *Google Forms*.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Uji Instrumen

3.6.1.1 Uji Validitas

Validasi data pada sebuah penelitian dilaksanakan dengan menentukan hubungan diantara skor untuk tiap pernyataan dengan skor seluruhnya bagi tiap variable. Dalam hal ini, validitas memiliki tujuan guna memahami apakah berbagai pertanyaan yang termuat pada kuesioner mampu mengukur seluruh variabel yang dikaji. Koefisien korelasi yang didapatkan masih harus diperiksa signifikansinya, yang penting bisa melakukan perbandingan r hitung dan r tabel.

1. Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$, mengartikan pernyataan dipandang valid, ataupun bila $sig. > 0,05$, alat yang dipergunakan dipandang valid.
2. Bila $r_{hitung} < r_{tabel}$, mengartikan pertanyaan dipandang tidak valid, ataupun $sig. < 0,05$, alat yang dipergunakan tidak valid.

3.6.1.2 Uji Reabilitas

Sugiyono (2017) menjelaskan bahwasanya reliabilitas ialah ukuran derajat kepercayaan sebuah alat ukur. Pengujian ini guna melihat seberapa jauhnya hasil pengukuran dengan mempergunakan objek yang serupa, akan memperoleh data yang serupa. Uji ini memperlihatkan seberapa besarnya peneliti mampu mempergunakan dan mempercayai alat sebagai pengumpul daya. Suatu survei dipandang andal atau reliabel apabila tanggapan yang diperoleh terhadap pernyataan tersebut stabil atau konsisten dari masa ke masa. Penelitian ini mempergunakan cronbunch alpha (α) guna menetapkan reliabilitas pertanyaan dikarenakan instrument penelitian ini berupa angket dengan skor 1 hingga 5 dan

uji ini mempergunakan seluruh item. Selain itu, reliabilitas guna melihat seberapa jauhnya tidak terdapat varians dalam kesalahan pengukurannya. Kuesioner dipandang reliabel apabila kuesioner dianggap mampu memberi data yang serupa pada saat kelompok yang sama diberikan pertanyaan berkali-kali, asal responden tidak memiliki perubahan psikologis.

Penghitungan realibilitas mempergunakan Cronbach Alpha. Apabila :

1. Apabila Cronbach Alpha $< 0,60$, instrumen tidak reliable.
2. Apabila Cronbach Alpha $> 0,60$, instrument reliable.

3.6.2 Analisis Deskriptif

Penganalisan ini dipergunakan mempergunakan data dari populasi atau sampel guna memberi penggambaran secara umum tanpa menganalisa objek yang diamati serta membuat kesimpulan yang bisa diimplementasikan kepada publik. Penganalisan ini bisa memberi penggambaran atau penggambaran data yang diamati dari minimum, maksimum, standar deviasi, dan rata-rata (mean).

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji ini supaya melihat apakah sisa data dari model regresi linier berdistribusi normal ataupun tidak. Dalam ggal ini, guna melihat apakah data yang terkumpul memiliki distribusi normal, bisa dengan mempergunakan metode di bawah ini:

1. Metode *statistic*, uji *statistic* sederhana yang seringkali dipergunakan dalam mengukur asumsi normalitas, yakni bisa dengan mempergunakan Kolmogorov Smirnow. Guna melihat apakah persebaran data yang dipergunakan normal atau tidak bisa dengan mengamati signifikansi dari variable penelitian. Pada saat nilai sig. yang diperoleh $> 5\%$, maka ini memperlihatkan data tersebut terdistribusi normal.
2. Cara yang bisa diandalkan guna membuat plot, yakni dengan mengamati plot probabilitas normal dengan melakukan perbandingan distribusi kumulatif dari distribusi normalnya. Dalam hal ini, distribusi normal berbentuk garis lurus searah garis diagonalnya, serta grafik data yang tersisa dibanding garis diagonalnya. Apabila data terdistribusi searah garis diagonalnya, maka model regresi dianggap normal. Apabila data tak searah garis diagonalnya ataupun tidak diagonal mengartikan model regresi tak sesuai asumsi normalitasnya.

3.6.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji ini guna mengamati ada ataupun tidak korelasi diantara variable independent dalam model regresinya. Hengki & Selva (2013) menjelaskan bahwasanya, uji ini hanya bisa dipergunakan apabila model regresinya memiliki lebih dari satu variabel independent. Uji ini mempergunakan berbagai kriteria berikut :

1. Jika tolerance $> 0,010$ serta VIF < 10 , ini artiannya tidak ada multikolinieritas.
2. Jika Tolerance $< 0,010$ serta VIF > 10 , ini artiannya ada multikolinieritas.

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilaksanakan guna mengukur varian yang tidak sama dari pengamatan satu ke yang lain. Bila varian residualnya dari pengamatan satu ke yang lain berbeda bisa dikenal dengan sebutan heteroskedastisitas, tapi bila tetap maka dikenal dengan sebutan homoskedastisitas.

Uji Gleyser dipergunakan dalam mengukur adanya gejala persebaran heterogen pada penelitian ini. Dalam hal ini, nilai-nilai penting yang diidentifikasi ketika melaksanakan pengujian persebaran heterogen yaitu:

1. Apabila sig. (σ) < 5 % atau 0,05 mengartikan bahwasanya terdapat gejala persebaran heterogen.
2. Apabila sig. (σ) > 5 % atau 0,05 mengartikan bahwasanya tidak terdapat gejala persebaran heterogen.

3.6.4 Uji Regresi Linier Berganda

Metode ini dipergunakan sebab bisa menarik kesimpulan secara langsung terkait pengaruh dari setiap variabel indeoenden yang dipergunakan secara stimulant maupun parsial. Pengujian ini merupakan alat analisis guna melihat pengaruh dua variabel independent terhadap variabel dependennya.

Berikut persamaan yang akan digunakan yaitu :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Rumus 3.2 Uji Regresi Linier berganda

Keterangan :

e : error

X1 : Kesadaran WP

X2 : Pemahaman Perpajakan

X3 : Sanksi Perpajakan

b1 : koefisien untuk kesadaran WP

b2 : koefisien untuk pemahaman perpajakan

b3 : koefisien untuk sanksi perpajakan

a : konstanta

Y : kepatuhan WPOP

3.6.5 Uji Hipotesis

3.6.5.1 Uji t

Hengki & Selva (2013) menjelaskan bahwasanya uji ini guna melihat koefisien regresi variabel independent mana yang memiliki pengaruh signifikan terhadap variable dependennya yang dilaksanakan secara parsial (individual) dengan signifikan 0,05.

Dengan berbagai ketentuan di bawah ini :

1. Apabila sig. < 0,05 mengartikan hipotesis diterima. Dapat dinyatakan bahwasanya variabel independent terdapat pengaruh signifikan pada variabel dependennya.
2. Apabila sig. > 0,05 mengartikn hipotesis ditolak. Dapat dinyatakan bahwasanya variable independen tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap variable dependennya.

3.6.5.2 Uji F

Hengki & Selva (2013) menjelaskan bahwasanya uji ini untuk mengamati apakah variable independen terdapat pengaruh signifikan pada variable dependent yang dilaksanakan secara bersamaan dengan taraf signifikansinya 0,05.

Dengan berbagai ketentuan di bawah ini :

1. Probabilitas Sig. < 0, 05 mengartikan Ha diterima.
2. Probabilitas Sig. > 0, 05 mengartikan Ha ditolak.

3.6.5.3 Uji Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) guna melihat seberapa jauhnya presentase varians pada variabel independent dalam mendeskripsikan variable dependennya. R^2 memiliki rentang $0 < R^2 < 1$. Dalam hal ini, R^2 yang bernilai kecil artiannya kemampuan variable independent dalam memberikan gambaran terhadap varians variable depend sangatlah terbatas. R^2 yang mendekati 1 artiannya variable bebas memberi seluruh informasi yang dibutuhkan dalam memprediksikan perubahan variabel dependennya.

3.7 Rentang Waktu Data Penelitian

